

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan bagian terpenting dalam struktur penerimaan negara, hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya penerimaan negara dari sektor perpajakan. Berdasarkan laporan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2013), nilai penerimaan perpajakan tahun 2012 memberi kontribusi hampir 79% dari total pendapatan negara dan hibah. Tahun 2013 ini, pemerintah menaikkan kembali target penerimaan pajak, di samping mulai melaksanakannya kebijakan baru berupa Peraturan Menteri Keuangan Nomor 162/PMK.011/2012 tentang penyesuaian besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) yang mulai efektif diterapkan sejak 1 Januari 2013.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 162/PMK.011/2012, peningkatan PTKP yang dilakukan oleh pemerintah pada awal tahun ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan moneter, serta harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat. Selain itu, kebijakan meningkatkan PTKP diambil oleh pemerintah agar daya beli masyarakat menjadi meningkat di tengah melemahnya perekonomian Indonesia. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah, maka pemerintah menaikkan besaran PTKP sekitar 53,4% dari tahun-tahun sebelumnya, dengan mana salah satunya adalah besaran PTKP bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang meningkat menjadi Rp

24.300.000,00 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 15.840.000,00. (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 162/PMK.011/2012)

Pemerintah beranggapan bahwa penurunan penerimaan dari sektor PPh non migas akibat berlakunya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 162/PMK.011/2012 tentang penyesuaian besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) dapat diantisipasi, dengan cara meningkatkan penerimaan pajak dari sektor Pajak Pertambahan Nilai. Peningkatan PTKP akan mengakibatkan jumlah uang yang bisa dibawa pulang oleh masyarakat menjadi lebih besar, sehingga daya beli masyarakat diharapkan akan meningkat, yang akan mengakibatkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang akan diterima oleh pemerintah pun meningkat. Selain itu, peningkatan PTKP dapat mengakibatkan *Disposable Income* meningkat, sehingga berefek pada peningkatan *saving*. Hal tersebut berlaku bagi masyarakat yang tidak konsumtif dan memiliki pemikiran jangka panjang yang cenderung memilih untuk mengalokasikan pendapatannya pada *saving* sebagai investasi jangka panjang, dibandingkan menghabiskan pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi seluruhnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2006) mengenai Analisis Perubahan PTKP Terhadap Penerimaan PPh 21 dan Ekonomi menyimpulkan bahwa perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak berpengaruh positif terhadap *Disposable Income* dan konsumsi. Penelitian ini juga menemukan adanya *potential loss* pendapatan Pajak Penghasilan 21 akibat perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak. Meningkatnya Penghasilan Tidak Kena Pajak akan mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat dan juga tingkat konsumsi akan meningkat. Secara teori, dengan meningkatnya pendapatan akan mengakibatkan konsumsi meningkat dan/atau *saving* meningkat. Peningkatan PTKP ini dapat memberikan efek domino terhadap tingkat

*saving* masyarakat karena jumlah uang yang dapat disimpan oleh masyarakat juga menjadi meningkat, oleh karena itu penelitian ini berfokus pada konsumsi dan kenaikan tingkat *saving* yang diakibatkan oleh perubahan PTKP 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Dampak Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak 2013 terhadap Konsumsi dan Kenaikan Tingkat Saving di Kota Bandung.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana dampak perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak 2013 terhadap konsumsi di Kota Bandung?
- b. Bagaimana dampak perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak 2013 terhadap kenaikan tingkat *saving* di Kota Bandung?
- c. Apakah perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak 2013 lebih berdampak terhadap konsumsi atau kenaikan tingkat *saving*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini:

- a. Mengetahui dampak perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak 2013 terhadap konsumsi di Kota Bandung.
- b. Mengetahui dampak perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak 2013 terhadap kenaikan tingkat *saving* di Kota Bandung.

- c. Mengetahui perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak 2013 lebih berdampak terhadap konsumsi atau kenaikan tingkat *saving*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak;

Sebagai bahan pertimbangan bagi Direktorat Jenderal Pajak bersama dengan pemerintah dalam menentukan kebijakan mengenai besaran perubahan PTKP, yang disesuaikan dengan keadaan perekonomian di masa yang akan datang untuk menjaga kondisi keseimbangan penerimaan dan pengeluaran negara.

2. Bagi Akademisi;

- a. Sebagai sumber pengetahuan tambahan di bidang perpajakan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.